

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik sebagai variabel independen, *audit report lag* sebagai variabel dependen, dan pergantian auditor sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023.

3.2 Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah rangkaian kegiatan yang diawali pemikiran yang membentuk rumusan masalah dan menimbulkan hipotesis awal, kemudian diolah dan dianalisis untuk membentuk kesimpulan dalam rangka mencari kebenaran suatu penelitian (Sahir, 2022:1).

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023.

Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan alat untuk mengolah datanya dan menghasilkan data berupa angka. (Sahir, 2022:13). Penelitian ini menggunakan metode ilmiah, seperti fakta, bebas prasangka, analisis, hipotesis, ukuran objektif, dan data kuantitatif atau data yang dikuantitatifkan (Tawakkal & Subekti, 2023:61).

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. penelitian ini menggunakan dua variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi.

a. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi (Tawakkal & Subekti, 2023:230). Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X_1) dan ukuran kantor akuntan publik (X_2).

b. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah *audit report lag*.

c. Variabel moderasi

Menurut Sugiyono (2019), variabel moderasi adalah variabel yang memengaruhi (memperkuat atau melemahkan) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini juga disebut variabel independen kedua. Dalam penelitian ini, variabel moderasinya adalah pergantian auditor.

Untuk memperjelas variabel-variabel yang digunakan beserta indikator pengukurannya, berikut operasionalisasi variabel disajikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X_1)	Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya skala dari suatu perusahaan yang dapat diklasifikan berdasarkan total aset (Hartono, 2016).	Ukuran perusahaan: Total aset (Hartono, 2016).	Rasio
Ukuran KAP (X_2)	Ukuran KAP adalah klasifikasi yang merujuk pada besar kecilnya suatu KAP dilihat dari jumlah tenaga profesional, jumlah klien, pendapatan bersih, dan jumlah kantor. Ukuran KAP dikenal dengan KAP <i>Big Four</i> dan KAP <i>Non Big Four</i> yang terdiri dari KAP nasional dan regional, serta KAP lokal (Arens et al., 2017).	Ukuran KAP: <i>Dummy</i> <i>Big four = 1;</i> <i>Non big four = 0</i> (Leonita & Triani, 2022).	Nominal
<i>Audit Report Lag</i> (Y)	<i>Audit report lag</i> adalah rentang waktu yang diukur melalui lamanya hari dalam proses penyelesaian audit oleh auditor eksternal dari tanggal tutup buku sampai tanggal yang tertera di laporan auditor independen (Halim, 2015).	<i>Audit report lag:</i> Tanggal laporan auditor independen - tanggal tutup buku (Halim, 2015).	Rasio
Pergantian Auditor (Z)	Pergantian auditor adalah rotasi pergantian auditor di suatu perusahaan setelah beberapa tahun melakukan penugasan audit di perusahaan tersebut (Arens et al., 2017).	Pergantian Auditor: <i>Dummy</i> Mengganti auditor = 1; Tidak mengganti auditor = 0 (Sariningasih et al., 2021)	Nominal

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Triyono et al. (2019:79), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data melalui berbagai cara, seperti angket, wawancara, pengamatan, dokumentasi, dan lainnya disebut dengan metode

pengumpulan data (Tawakkal & Subekti, 2023:173). Sederhananya, teknik pengumpulan data adalah cara bagaimana data-data penelitian dikumpulkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

1. Penelitian pustaka (*library research*)

Peneliti memperoleh data dan informasi terkait dengan objek penelitian yang melalui jurnal, artikel, tesis, skripsi dan berbagai perangkat lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Dokumentasi

Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, dan lainnya yang relevan.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berskala rasio berupa laporan keuangan perusahaan sektor industri. Menggunakan data sekunder sebagai sumber data, data yang dikumpulkan didapat secara tidak langsung, tetapi lewat orang atau dokumen (Hikmawati, 2020:33). Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari situs resmi perusahaan, situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan situs pendukung lain.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Seluruh objek yang diteliti disebut populasi (Sahir, 2022:34). Populasi adalah subjek/objek yang terdapat di wilayah generalisasi yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu sesuai yang ditetapkan untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Hikmawati, 2020:60).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2023 dengan jumlah 63 perusahaan.

Tabel 3.2
Populasi Sasaran Perusahaan Sektor Industri

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
2	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.
3	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.
4	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
6	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
7	CCSI	Communication Cable System Indonesia Tbk.
8	CTTH	Citatah Tbk.
9	GPSO	Geoprima Solusi Tbk.
10	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.
11	HOPE	Harapan Duta Pertiwi Tbk.
12	IBFN	Intan Baruprana Tbk.
13	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk.
14	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
15	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
16	INTA	Intraco Penta Tbk.
17	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
18	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
19	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
20	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.
21	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk.
22	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk.
23	KPAL	Steadfast Marine Tbk.
24	KRAH	Grand Kartech Tbk.
25	KUAS	Ace Oldfields Tbk.
26	LABA	Ladangbaja Murni Tbk.
27	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
28	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
29	NTBK	Nusatama Berkah Tbk.
30	PIPA	Multi Makmur Lemindo Tbk.
31	PTMP	Mitra Pack Tbk.

32	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
33	SINI	Singaraja Putra Tbk.
34	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.
35	SMIL	Sarana Mitra Luas Tbk.
36	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.
37	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
38	UNTR	United Tractors Tbk.
39	VOKS	Voksel Electric Tbk.
40	WIDI	Widiant Jaya Krenindo Tbk.
41	ASGR	Astra Graphia Tbk.
42	BINO	Perma Plasindo Tbk.
43	BLUE	Berkah Prima Perkasa Tbk.
44	CRSN	Carsurin Tbk.
45	DYAN	Dyandra Media International Tbk.
46	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.
47	INDX	Tanah Laut Tbk.
48	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
49	KING	Hoffmen Cleanindo Tbk.
50	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk.
51	LION	Lion Metal Works Tbk.
52	MDRN	Modern Internasional Tbk.
53	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.
54	MUTU	Mutuagung Lestari Tbk.
55	PADA	Personel Alih Daya Tbk.
56	SOSS	Shield on Service Tbk.
57	TIRA	Tira Austenite Tbk.
58	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk.
59	ASII	Astra International Tbk.
60	BHIT	MNC Asia Holdings Tbk.
61	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk.
62	FOLK	Multi Garam Utama Tbk.
63	ZBRA	Dosni Roha Indonesia Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang bersifat representatif dan menggambarkan populasi sehingga dianggap dapat mewakili populasi yang diteliti (Rahim et al., 2021:68).

Untuk memilih sampel penelitian, digunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara pengambilan subjek bukan atas strata, random atau daerah, melainkan berdasarkan tujuan tertentu. *Purposive sampling* merupakan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan desain penelitian (Tawakkal & Subekti, 2023:104). Teknik *sampling* ini menyaring populasi berdasarkan kriteria-kriteria tertentu agar sejalan dengan tujuan penelitian dan memberikan penilaian tersendiri terhadap sampel di antara populasi. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini, diantaranya.

1. Perusahaan sektor industri yang terdaftar pada data Bursa Efek Indonesia tahun 2023.
2. Perusahaan sektor industri yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2018-2023.
3. Perusahaan sektor industri yang tidak terancam *delisting* dari BEI selama tahun 2018-2023.
4. Perusahaan sektor industri yang menggunakan mata uang rupiah di laporan keuangannya.

Berikut tabel perhitungan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan jumlah sampel yang diteliti.

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri yang terdaftar pada data BEI tahun 2023	63
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2018-2023	(21)
3	Perusahaan yang terancam <i>delisting</i> dari BEI selama tahun 2018-2023	(3)
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah	(3)
	Jumlah populasi yang menjadi sampel	39
	Data penelitian (39x5)	195

Jumlah perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2023 adalah 63 perusahaan. Setelah dilakukan pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu menggunakan *purposive sampling*, ditetapkan terdapat 39 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Jumlah tahun pengamatan pada penelitian ini adalah lima tahun. Maka, keseluruhan data yang digunakan, yaitu 195 data. Berikut adalah daftar perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
2	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.
3	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.
4	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
6	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
7	CTTH	Citatah Tbk.
8	IBFN	Intan Baruprana Tbk.
9	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk.
10	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
11	INTA	Intraco Penta Tbk.
12	JECC	Jembo Cable Company Tbk.

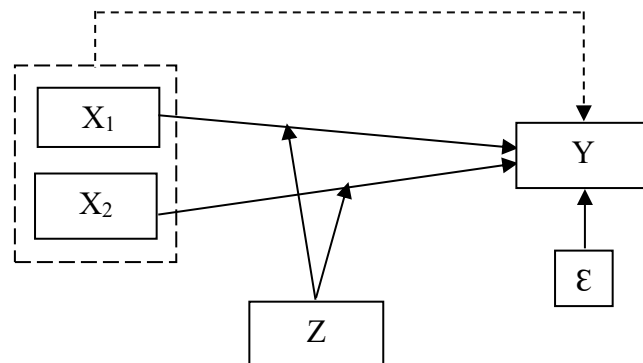
13	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
14	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
15	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.
16	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk.
17	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
18	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
19	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
20	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.
21	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.
22	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
23	UNTR	United Tractors Tbk.
24	VOKS	Voksel Electric Tbk.
25	ASGR	Astra Graphia Tbk.
26	DYAN	Dyandra Media International Tbk.
27	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.
28	INDX	Tanah Laut Tbk.
29	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
30	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk.
31	LION	Lion Metal Works Tbk.
32	MDRN	Modern Internasional Tbk.
33	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.
34	SOSS	Shield on Service Tbk.
35	TIRA	Tira Austenite Tbk.
36	ASII	Astra International Tbk.
37	BHIT	MNC Asia Holdings Tbk.
38	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk.
39	ZBRA	Dosni Roha Indonesia Tbk.

Sumber: data diolah

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian adalah kerangka berpikir dapat disajikan dalam bentuk bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti serta keterkaitan antar variabel yang diteliti (Tawakkal & Subekti, 2023:126).

Model penelitian yang dirancang sesuai judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Report Lag* dengan Pergantian Auditor sebagai Variabel Moderasi” adalah seperti pada gambar 3.1



Keterangan:

- X_1 = Ukuran Perusahaan
 X_2 = Ukuran Kantor Akuntan Publik
 Y = *Audit Report Lag*
 Z = Pergantian Auditor
 ϵ = Variabel lain yang tidak diteliti
 —→ = Secara parsial
 ----→ = Secara simultan

Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:226), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku general.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel terikat sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Sahir, 2022:69). Cara uji normalitas adalah dengan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (Mardiatmoko, 2020). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis diterima, karena data terdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis ditolak, karena data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021:157), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai tolerance value dan Variance Inflation Factor (VIF).

1. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

2. Jika nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kebalikan atas homoskedastisitas, yaitu keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari heteroskedastisitas (Sahir, 2022:69).

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis diterima karena tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis ditolak karena terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Mardiatmoko (2020), autokorelasi merupakan keadaan di mana model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Sahir (2022) mengemukakan bahwa uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji ini biasanya digunakan untuk data *time series* (data runtun waktu). Tidak adanya autokorelasi adalah model regresi yang baik. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (DW) dengan kriteria pengambilan keputusannya:

Tabel 3.5
Kriteria Durbin Watson (DW)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber: Ghozali (2021:162)

3.2.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah metode analisis yang terdiri lebih dari dua variabel, yaitu dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen (Sahir, 2022:52).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (*audit report lag*)

α : Konstanta

X_1 : Variabel independen 1 (ukuran perusahaan)

X_2 : Variabel independen 2 (ukuran kantor akuntan publik)

$\beta (1,2,3)$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

ε : *Error term*

3.2.5.4 Analisis Regresi Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021:251). Rumus persamaan model moderasi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 * Z) + \beta_5 (X_2 * Z) + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen (*audit report lag*)
- α : Konstanta
- X_1 : Variabel independen 1 (ukuran perusahaan)
- X_2 : Variabel independen 2 (ukuran kantor akuntan publik)
- Z : Variabel moderasi (pergantian auditor)
- $\beta (1,2,3)$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- ε : *Error term*

Rahadi & Farid (2021:24) mengemukakan bahwa variabel Z dalam memoderasi variabel X terhadap Y akan teridentifikasi dengan kriteria sebagai berikut.

1. *Quasi Moderating* (Moderasi Semu)

Quasi moderating adalah variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Jenis moderasi ini dapat berinteraksi dengan variabel independen dan menjadi variabel independen. *Quasi moderating* diketahui dengan terdapatnya pengaruh variabel Z terhadap Y pada model persamaan 1 dan pengaruh interaksi $X*Z$ pada model persamaan 2, serta memiliki nilai signifikansi terhadap variabel Y.

2. *Pure Moderating* (Moderasi Murni)

Pure moderating merupakan variabel moderasi yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta berinteraksi dengan variabel independen tanpa menjadi variabel independen. *Pure*

moderating diketahui dengan tidak terdapatnya pengaruh signifikan variabel Z terhadap Y pada model persamaan 1, tetapi terdapat pengaruh signifikan interaksi $X*Z$ pada model persamaan 2.

3. *Predictor Moderating* (Moderasi Prediktor)

Predictor moderating adalah variabel moderasi yang hanya berperan sebagai variabel independen dalam model hubungan yang dibentuk. Jenis moderasi ini diketahui dengan terdapatnya pengaruh signifikan variabel Z terhadap variabel Y pada model persamaan 1 dan terdapat pengaruh tidak signifikan interaksi $X*Z$ pada model persamaan 2.

4. *Homologizer Moderating* (Moderasi Potensial)

Homologizer moderating adalah variabel moderasi yang tidak berinteraksi dengan variabel independen dan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen. Jenis moderasi ini diketahui dengan tidak terdapatnya pengaruh signifikan variabel Z terhadap variabel Y pada model persamaan 1 dan interaksi $X*Z$ pada model persamaan 2.

3.2.5.5 Pengujian Hipotesis

Beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam pengujian hipotesis meliputi hipotesis operasional, uji hipotesis, koefisien determinasi, dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Simultan

$H_{01} : \beta_1 : \beta_2 = 0$: Ukuran perusahaan dan ukuran KAP secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

$H_{a1} : \beta_1 : \beta_2 \neq 0$: Ukuran perusahaan dan ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit report lag*.

b. Secara Parsial

$H_{02} : \beta \geq 0$: Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

$H_{a2} : \beta < 0$: Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

$H_{03} : \beta \geq 0$: Ukuran KAP secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

$H_{a3} : \beta < 0$: Ukuran KAP secara parsial berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

c. Moderasi

$H_{04} : \beta X_1 Z = 0$: Pergantian auditor tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

$H_{a4} : \beta X_1 Z \neq 0$: Pergantian auditor memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

$H_{05} : \beta X_2 Z = 0$: Pergantian auditor tidak memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*.

$H_{a5} : \beta X_2 Z \neq 0$: Pergantian auditor memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*.

1. Uji Hipotesis

a. Uji secara Simultan (Uji F)

Uji F dipakai untuk mengenali apakah terdapat atau tidak pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Pengujian ini dilakukan dengan metode menyamakan F_{hitung} dan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dengan n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.

1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti ukuran perusahaan dan ukuran KAP secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti ukuran perusahaan dan ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

b. Uji secara Parsial (Uji t)

Uji t atau parsial dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara terpisah dalam rangka mengetahui signifikansi setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Sahir, 2022:53).

1) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti ukuran perusahaan dan ukuran KAP secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ukuran perusahaan dan ukuran KAP secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2. Koefisien Determinasi

R^2 atau koefisien determinasi sering digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel terhadap variabel terikat. Pengaruh variabel bebas akan makin kecil terhadap variabel terikat jika angka koefisien determinasi makin kecil atau mendekati nol. Dengan kata lain, jika R^2 makin mendekati 100% berarti makin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir, 2022:54). Jika R^2 makin menjauhi 100%, berarti makin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Nilai koefisien determinasi

r^2 : Nilai koefisien korelasi

3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian di atas, penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut, penulis kemudian akan menarik kesimpulan mengenai hipotesis yang ditetapkan.